

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



**ANGELINA TANGGABUA
1810321061**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi

**ANGELINA TANGGABUA
1810321061**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

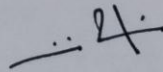
disusun dan diajukan oleh

ANGELINA TANGGABUA
1810321061

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 22 September 2022

Pembimbing



Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si
NIDN: 0913037201

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI

Yasmi, SE., M.Si., Ak., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA


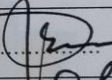


disusun dan diajukan oleh

ANGELINA TANGNGABUA
1810321061

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **22 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si NIDN: 0913037201	Ketua	1..... 
2	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Sekretaris	2..... 
3	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Anggota	3..... 
4	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizal, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelina Tanggabua

NIM : 1810321061

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Analisis Profitabilitas Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 September 2022
Yang membuat pernyataan



Angelina Tanggabua

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi pada Universitas Fajar Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya kemampuan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan kedua Ibu penulis tercinta yaitu Bapak Tapuk, Ibu Lapu' dan Ibu Ballu' Tangke Manda' yang telah membesarkan dan mendidik penulis. Terwujudnya ini juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., Ak., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Ibu Herawati Dahlan, SE., M.Ak selaku Dosen pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Teman-teman saya tercinta Winda, Vien, Yustin, Ira, Rina, Jeje, Berna yang selalu memberikan semangat

7. Dan kepada semua teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dan membantu dalam penyusunan Proposal Skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Maka dari itu kritik dan saran akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 01 Juni 2022

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Angelina Tanggabua
Andi Mattingaragau Tenrigau

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berbasis rasio profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Alat analisis yang digunakan dalam melihat kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total assets*, dan *return on equity*. Keempat sub rasio tersebut masing-masing memiliki standar industri untuk menentukan standar kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan penelitian bahwa Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum covid 19 berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *gross profit margin* selama 2 tahun dari 2018- 2019 yaitu 26% sedangkan pada saat pendemi covid-19 tahun 2020-2021 sebesar 20%, berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *net profit margin* selama 2 tahun dari 2018- 2019 yaitu 20% sedangkan pada saat pendemi covid-19 tahun 2020-2021 sebesar 16%, berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on asset* selama 2 tahun dari 2018- 2019 yaitu 41% sedangkan pada saat pendemi covid-19 tahun 2020-2021 sebesar 33% dan berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on equity* selama 2 tahun dari 2018- 2019 yaitu 132% sedangkan pada saat pendemi covid-19 tahun 2020-2021 sebesar 139%.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*

ABSTRACT

ANALYSIS OF PROFITABILITY BEFORE AND THE COVID-19 PANDEMIC AT PT UNILEVER INDONESIA TBK LISTED ON THE IDX

**Angelina Tanggabua
Andi Mattingaragau Tenrigau**

Financial performance is the work achieved by a company in an accounting period. This study aims to determine financial performance based on profitability ratios before and during the Covid-19 pandemic at PT. Unilever Indonesia which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The analytical tool used to see the company's performance is the profitability ratio. This ratio consists of gross profit margin, net profit margin, return on total assets, and return on equity. Each of the four sub-ratio has industry standards to determine financial performance standards.

The results of the study show that the financial performance of PT. Unilever Indonesia before covid 19 based on the results of the calculation of the average gross profit margin for 2 years from 2018-2019 which was 26% while during the covid-19 pandemic in 2020-2021 it was 20%, based on the results of the calculation of the average net profit margin for 2 years. years from 2018-2019 is 20% while during the covid-19 pandemic in 2020-2021 it is 16%, based on the results of the calculation of the average return on asset for 2 years from 2018-2019 which is 41% while during the covid-19 pandemic in 2020-2021 is 33% and based on the calculation results the average return on equity for 2 years from 2018-2019 is 132%, while during the covid-19 pandemic in 2020-2021 it is 139%.

Keywords: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.1.1 Syarat-Syarat Laporan Keuangan	6
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	8
2.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	9
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2 Kinerja Keuangan	12
2.2.1 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	12
2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan	14
2.3 Rasio Keuangan	14
2.3.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	15
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	18

2.4	Tinjauan Empirik	19
2.5	Kerangka Pemikiran	20
BAB III	METODE PENELITIAN	22
3.1	Rancangan Penelitian	22
3.2	Tempat dan waktu	22
3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5	Instrumen Penelitian	23
3.6	Analisis Data	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1	Hasil Pelitian	26
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	26
4.1.1.1	Sejarah singkat PT. Unilever Indonesia Tbk	26
4.1.1.2	Produk-produk Unilever	27
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	27
4.2.1	Hasil Penelitian	28
4.2.1.1	Margin Laba Kotor	28
4.2.1.2	Margin Laba Bersih	29
4.2.1.3	<i>Return On Asset</i>	30
4.2.1.4	<i>Return On Equity</i>	31
4.2.2	Pembahasan	32
4.2.2.1	<i>Gross Profit Margin</i>	32
4.2.2.2	<i>Net Profit Margin</i>	34
4.2.2.3	<i>Return On Asset</i>	36
4.2.2.4	<i>Return On Equity</i>	38
BAB V	PENUTUP	40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba/Rugi dan Penjualan PT. Unilever Indonesia Tbk	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 <i>Gross Profit Margin</i>	28
Tabel 4.2 <i>Net Profit Margin</i>	29
Tabel 4.3 <i>Return On Asset</i>	30
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i>	31
Tabel 4.5 Perbandingan Rasio <i>Kinerja PT Unilever Indonesia Tbk</i>	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Laporan Laba/Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2021	43
1.2 Neraca PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2021.....	45
1.3 Perhitungan rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018- 2021	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Zakarsyi, 2008). Salah satu aspek yang menjadi penilaiannya nilai penjualan. Semakin besar nilai penjualan, maka semakin bagus kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena penjualan yang tinggi dapat berdampak pada kemampulabaan atau profitabilitas yang dicapai yang selanjutnya dituangkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan keadaan laporan keuangan suatu perusahaan dan tidak dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan (Fahmi, 2012). Dalam terma lain bahwa untuk mengukur perkembangan perusahaan atau entitas bisnis, laporan keuangan adalah salah satu informasi yang paling penting (Pongoh, 2013).

Menurut Srimindarti (2006) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2011).

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang yang

seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Penggunaan rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dan saat masa pandemi covid-19. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Memasuki awal tahun 2020, hampir setiap negara menghadapi kasus pandemi virus COVID-19 yang berawal mewabah di Wuhan, Cina menjelang akhir tahun 2019 (Hopkins, 2020). Kemudian mewabah hebat di provinsi Hubei sehingga membuat kawasan cina menjadi *lockdown*. Hampir seluruh provinsi di sana dikarantina. Dalam kurun waktu dua bulan, COVID-19 telah menimbulkan 80 ribu kasus dan 3.000 kematian (Junaedi & Salistia, 2020). Pada pekan ketiga januari 2020, COVID-19 menyerang ke beberapa negara di Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Wabah virus COVID-19 membuat banyak negara khawatir sejak munculnya kasus wuhan yang begitu meningkat (Abbas, Muhammad, Rizky & Noorya, 2020).

Penyebaran virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu negara ke negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah COVID-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 ini, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya (Roosdiana 2020).

Efek pandemi COVID-19 telah mengakibatkan lesunya aktivitas ekonomi di semua negara dan telah mengubah sistem ekonomi mereka, sementara efek spesifik yang dialami setiap negara berbeda-beda. Bisnis yang memproduksi barang-barang kesehatan, kebersihan, dan makanan diuntungkan dari virus ini. Ini adalah hasil dari peningkatan omset penjualan industri. Namun, besarnya modal asing yang memikat investasi hingga sektor tersebut mengalami kerugian inilah yang berdampak merugikan bagi perusahaan-perusahaan di sektor perbankan (Rohmah & Syari, 2020).

Terlepas dari kenyataan bahwa banyak bisnis telah selamat dari pandemi COVID-19, masih ada beberapa yang terancam gulung tikar akibat permintaan yang berkelanjutan untuk produk mereka dan kenaikan biaya. Beberapa bisnis mengalami penurunan penjualan yang signifikan akibat menurunnya permintaan pelanggan selama pandemi COVID-19, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka (Kristiyana, 2020). Efek pandemi berdampak pada kinerja keuangan bisnis.

PT Unilever Indonesia Tbk termasuk dalam kategori *Consumer goods industry* yang merupakan usaha pengolahan mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu dari bagian penyedia berbagai jenis kebutuhan harian, adapun PT Unilever Indonesia Tbk juga merupakan *brand* yang unggul dan terkemuka yang menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat mulai dari alat cuci, kosmetik hingga bahan makanan. PT Unilever Indonesia Tbk dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan pendapatan, dapat dilihat dari hasil laporan keuangan tahun 2018-2021.

Tabel 1.1 Laba/Rugi dan Penjualan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2021

No.	Tahun	Laba/Rugi Bersih (Dalam jutaan rupiah)	Penjualan (Dalam jutaan rupiah)
1.	2018	Rp 9.081.187	Rp 41.802.073
2.	2019	Rp 7.392.837	Rp 42.922.563
3.	2020	Rp 7.163.536	Rp 42.972.474
4.	2021	Rp 5.758.148	Rp 39.545.959

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Sementara, penjualan dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan. Alasan peneliti memilih PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang dapat dilihat pada laporan laba/rugi perusahaan, jadi peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sebelum dan saat masa pandemi covid-19 dari segi bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul Analisis profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan berbasis rasio profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada PT Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan

berbasis rasio profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada PT Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berbasis rasio profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada PT Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian memiliki kegunaan, baik secara teoritis, praktis, maupun personal. Kegunaan dari penelitian ini dijabarkan berikut.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan khususnya dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan kepada para pengguna dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang teknik dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan berbasis rasio profitabilitas.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan juga dapat dipergunakan sebagai bahan referensi maupun bahan teoritis pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah tampilan terorganisir dari situasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (PSAK No.1, 2015). Laporan ini menyajikan masa lalu entitas yang diukur dalam istilah moneter. Kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dijelaskan dalam laporan keuangan, yang juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Laporan keuangan menurut Wahyudiono (2014) merupakan akun-akun pengurusan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak di luar perusahaan. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu.

Menurut beberapa sudut pandang ahli yang disebutkan di atas, laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan operasi perusahaan dan digunakan untuk menilai seberapa baik strategi bekerja menuju tujuannya.

2.1.1 Syarat-syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan yang bernilai ekonomis (Sujarweni, 2017). Kriteria yang harus dipenuhi saat membuat laporan keuangan sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Pentingnya data yang dilaporkan dalam laporan keuangan harus jelas bagi pengguna. Pengguna harus memiliki pengetahuan tentang bisnis dan aktivitas ekonomi, akuntansi, dan hukum yang adil.

b. Relevan

Untuk memahami persyaratan dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang disajikan harus relevan. Ketersediaan informasi terkait dapat mempengaruhi penilaian ekonomi pengguna ketika menilai kejadian masa lalu, sekarang, atau masa depan.

c. Keandalan

Data yang ditampilkan dalam akun keuangan juga harus dapat dipercaya agar lebih bermanfaat. Agar informasi dianggap kredibel, informasi tersebut harus lengkap, dibatasi biaya dan materialistis, bebas dari asumsi yang salah dan kesalahan material, serta mampu dipercaya oleh pengguna sebagai penggambaran yang akurat dan tidak memihak tentang apa yang harus disampaikan.

d. Dapat dibandingkan

Untuk melihat tren status keuangan perusahaan, pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode. Untuk menilai situasi keuangan relatif dan status keuangan perusahaan, konsumen laporan keuangan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda.

e. Mempunyai daya uji

Jika laporan keuangan dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku untuk konsep akuntansi dasar dan prinsip akuntansi, mereka dapat divalidasi.

f. Netral

Laporan keuangan harus disajikan secara objektif dan netral, yang berarti tidak boleh memihak kepentingan satu pengguna di atas kepentingan pengguna lain.

g. Tepat waktu

Yang artinya bahwa angka keuangan yang dilaporkan harus terkini.

h. Lengkap

Artinya agar pembaca tidak disesatkan, laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

a. Neraca

Laporan yang merinci situasi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu disebut neraca. Posisi aset aktif (kewajiban dan ekuitas) dan pasif (jumlah dan jenis aset, atau aset) perusahaan adalah apa yang dimaksud dengan posisi keuangan yang direncanakan.

b. Laporan Laba Rugi

Pernyataan akuntansi yang merinci hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu adalah laporan laba rugi. Jumlah uang dan sumber pendapatan tersebut dirinci dalam laporan laba rugi ini. Jumlah dan kategori biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu juga ditampilkan. Ada kesenjangan antara total pendapatan dan total biaya yang disebut sebagai keuntungan atau kerugian. Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan jika total pendapatannya melebihi seluruh biayanya. Di sisi lain, bisnis dikatakan merah jika total pendapatan lebih kecil dari total biaya.

c. Laporan Perubahan Modal

Jumlah dan jenis modal yang dimiliki sekarang tercantum dalam laporan perubahan modal. Studi ini juga merinci penyesuaian modal perusahaan dan penyebab yang mendasarinya.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang merangkum semua aspek operasi bisnis yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada kas. Arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode waktu tertentu termasuk dalam laporan arus kas. Sementara kas keluar mewakili berbagai kategori kewajiban dan pengeluaran, seperti pembayaran biaya operasi bisnis, kas masuk adalah uang yang masuk ke perusahaan, seperti penjualan atau pendapatan lainnya.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan informasi jika laporan keuangan memerlukan penjelasan tambahan dikenal sebagai catatan atas laporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa kadang-kadang ada elemen atau nilai di dalamnya.

2.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Hery (2020) menegaskan bahwa laporan keuangan mencakup komponen, dan organisasi penyusun standar akuntansi telah mendefinisikan komponen laporan keuangan sebagai berikut:

a. Aset

Aset merupakan keuntungan finansial masa depan yang diperoleh atau dalam kendali entitas sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebelumnya.

b. Kewajiban

Sebagai hasil dari komitmen yang ada untuk memberikan aset atau melakukan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebelumnya, kewajiban adalah pengorbanan potensi keuntungan ekonomi masa depan.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah sisa kepemilikan atau kepentingan dalam aset entitas yang tersisa setelah kewajiban dikurangi.

d. Investasi

Peningkatan ekuitas suatu entitas yang diperoleh dengan penyediaan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain agar entitas tersebut memperoleh atau menumbuhkan bagian kepemilikannya disebut sebagai investasi oleh pemilik.

e. Distribusi kepada pemilik

Distribusi kepada pemilik adalah pengurangan ekuitas entitas sebagai akibat dari transfer aset atau penciptaan kewajiban yang terutang kepada pemilik.

f. Laba komprehensif

Perubahan ekuitas entitas selama suatu periode karena transaksi dan peristiwa dan situasi non-pemilik lainnya dikenal sebagai pendapatan komprehensif. Ini terdiri dari semua perubahan ekuitas yang terjadi selama periode waktu tertentu, dengan pengecualian perubahan yang disebabkan oleh investasi pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

g. Pendapatan

Memberikan sesuatu, menyediakan layanan, atau terlibat dalam aktivitas lain yang membentuk operasi utama atau sentral dari bisnis menghasilkan pendapatan, yang merupakan arus masuk aset atau peningkatan aset lainnya, atau pembayaran kewajiban entitas.

h. beban

Beban adalah arus keluar aset, penggunaan aset lainnya, atau timbulnya kewajiban korporasi sebagai akibat dari produksi, pengiriman, atau operasi lain yang membentuk bisnis inti perusahaan.

i. Laba

Laba, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, adalah kenaikan ekuitas entitas yang disebabkan oleh transaksi insidental atau tambahan, serta oleh semua transaksi dan peristiwa atau situasi lain yang mempengaruhi entitas.

j. Kerugian

Kerugian adalah pengurangan ekuitas entitas yang disebabkan oleh transaksi yang tidak terkait atau insidental, serta oleh transaksi, peristiwa, atau situasi lain yang mempengaruhi entitas, dengan pengecualian yang dihasilkan dari biaya atau distribusi kepada pemilik.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan melayani tujuan menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang keadaan perusahaan dari perspektif statistik unit moneter. Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk:

- a. Memberikan rincian mengenai jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Menjelaskan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang sekarang dimiliki perusahaan.
- c. Menjelaskan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.
- d. Menjelaskan tentang jumlah dan kategori biaya yang dikeluarkan organisasi dalam periode waktu tertentu.
- e. Menjelaskan setiap perubahan pada aset, kewajiban, dan modal bisnis.
- f. Menjelaskan kinerja manajemen organisasi selama periode waktu tertentu.
- g. Menjelaskan catatan laporan keuangan secara rinci.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan prestasi kerja selama periode waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2013:189), hal ini mengacu pada hasil atau prestasi yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya mengelola aset perusahaan secara efisien sepanjang waktu. Menurut Fahmi (2014:2), analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik organisasi telah mengikuti pedoman pelaksanaan keuangan. Membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*generally accounting principle*) dan lainnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan mengacu pada pencapaian suatu perusahaan di bidang keuangan selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan keadaan kesehatan perusahaan. Kekuatan struktur keuangan perusahaan dan tingkat aset yang tersedia yang memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan, di sisi lain, digambarkan oleh kinerja keuangan. Hal ini terkait erat dengan kapasitas manajemen untuk pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

2.2.1 Tahap-tahap menganalisis Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dievaluasi secara berbeda tergantung pada ruang lingkungannya. Bisnis yang terlibat dalam pertambangan berbeda dari bisnis yang terlibat dalam pertanian. Sama halnya dengan industri lainnya, ruang lingkup sektor keuangan seperti perbankan memiliki keunikan tersendiri dari ruang lingkup industri lainnya. Menurut Fahmi (2014), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan:

a. Data dari laporan keuangan untuk ditinjau

Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Tujuan dari model perhitungan saat ini adalah agar sesuai dengan kondisi saat ini dan tugas yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan beberapa hasil yang sesuai untuk analisis yang dilakukan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lain kemudian dibandingkan dengan hasil perhitungan yang dilakukan. Dua pendekatan yang paling sering digunakan untuk perbandingan ini adalah:

1. *Time series analysis*, yang membandingkan waktu atau periode dengan maksud untuk kemudian divisualisasikan secara visual
2. *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio yang telah dilakukan antara dua perusahaan dengan ukuran dan ruang lingkup yang sama yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Setelah menyelesaikan tiga langkah pertama, analisis sekarang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Ini diikuti dengan interpretasi untuk menentukan tantangan dan batasan apa yang dihadapi bisnis.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Setelah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, dijajaki solusi untuk memberikan masukan

atau masukan agar tantangan dan tantangan hingga saat ini dapat teratasi.

2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Praytino (2010) beberapa manfaat kinerja keuangan bagi manajemen, yaitu :

- a. Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan semangat karyawan.
- b. Membantu karyawan membuat keputusan yang relevan dan memberikan kriteria untuk pemberhentian promosi.
- c. Menentukan kebutuhan pelatihan serta pengembangan karyawan dan memberikan standar untuk perbaikan serta evaluasi rencana pengembangan karyawan.
- d. Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang penilaian atasan mereka dalam mengevaluasi kinerja.
- e. Menyediakan suatu dasar dalam bentuk distribusi penghargaan.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut sugiono dan untung (2016) mereka sering menggunakan berbagai metode atau metode standar untuk mengevaluasi suatu perusahaan, kita dapat menggunakan beberapa metode evaluasi, salah satunya disebut analisis rasio keuangan, (Koefisien keuangan). Analisis rasio berarti angka, yang menunjukkan hubungan antara berbagai elemen laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang dapat diperoleh dengan membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan penting. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara proyek lain. Dalam penyederhanaan ini, dapat dengan cepat menilai hubungan antara

elemen dan membandingkannya dengan rasio lain untuk mendapatkan informasi dan membuat penilaian. "Harahap (2016)".

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah hubungan matematis antara satu jumlah dengan jumlah yang lain dalam membandingkan atau menghubungkan satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan serta memberikan gambaran tentang hubungan antar pos tersebut.

2.3.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall Measures*).
- b. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
- c. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment*) dan
- d. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of financial condition*).

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada 4 macam rasio keuangan yang umum digunakan di Indonesia, diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Berikut adalah ke empat rasio tersebut.

1. Rasio Likuiditas

Menurut wild dan Subrayam (2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam melakukan analisis kredit atau analisis rasio keuangan diperlukan rasio likuiditas.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Seperti halnya rasio likuiditas, untuk keperluan analisis kredit atau analisis risiko keuangan, diperlukan juga rasio solvabilitas.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai pemanfaatan aset, yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan kekuatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sukmawati (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Di bawah ini akan dibahas jenis-jenis rasio profitabilitas.

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 30% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan (Sukamulja, 2019).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 20% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

3. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 30% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

4. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi

pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 40% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4 Tinjauan Empirik

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian serupa dengan topik yang peneliti pilih, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

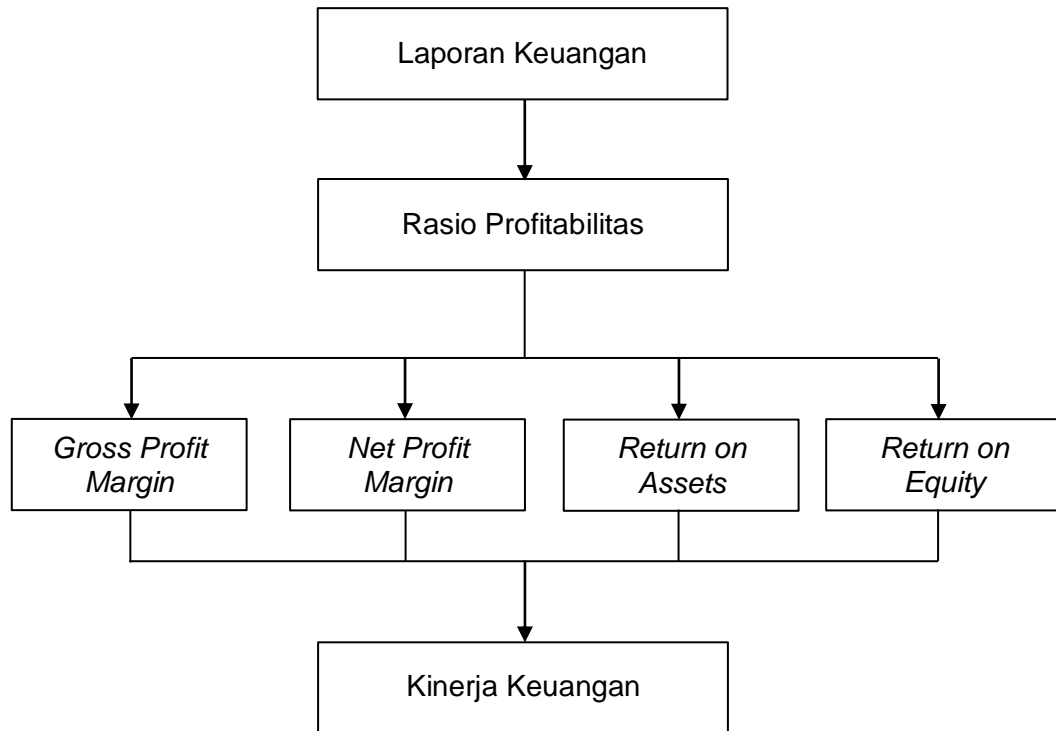
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mutia Raisa Nasution (2018)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 berdasarkan <i>net profit margin</i> adalah sangat kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata <i>net profit margin</i> selama 5 tahun yaitu 8,64%, yang masih berada jauh dibawah standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%. 2. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 berdasarkan return on assets dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on assets selama 5 tahun yaitu 9,81%, yang masih berada jauh dibawah standar industri return on assets yaitu sebesar 30%. 3. Kinerja keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi selama tahun 2013-2017 berdasarkan return on equity dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on equity selama 5 tahun yaitu 9,92%, yang masih berada jauh dibawah standar industri <i>return on equity</i> yaitu sebesar 40%.
2.	Miftha Farild, Fauziah Bachtiar, Wahyudi, Raodahtul Jannah (2021)	Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kinerja PT. BNI Syariah Tbk mengalami peningkatan yang melambat dari masa sebelum pandemi covid-19 ke masa dimana terjadi pandemi covid-19.
3.	Surya Sanjaya (2018)	Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja	1. Return On Asset (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya

		Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan	<p>penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER10/MBU/2014.</p> <p>2. <i>Return On Equity</i> (ROE) tahun 2015 -2016 mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Dan nilai ROE pada tahun 2015 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER-10/MBU/2014</p>
--	--	--	---

2.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mengharapkan kinerja keuangan yang baik yang tercermin pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013).

Salah satu wujud dari kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba (Hery, 2012). Rasio ini meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Keempat rasio tersebut sebagai dasar penentuan kinerja. Kriteria dalam melihat kinerja keuangan dari keempat rasio tersebut ditentukan berdasarkan standar industri yang berlaku.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau suatu yang terkait dengan variable-variabel yang biasa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Setyosari, 2021). Alat analisis yang digunakan dalam melihat kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total assets*, dan *return on equity*. Keempat sub rasio tersebut masing-masing memiliki standar industri untuk menentukan standar kinerja keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu

Peneliti memilih PT Unilever Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data yang dibutuhkan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id. Sementara itu, waktu penelitian akan dilakukan pada Juli dan Agustus 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan sumbernya data terdiri dari data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2003) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum. Data distrik adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angka nilai penjualan, laba kotor, laba bersih, total aset, dan total ekuitas.

Menurut Sugiyono (2005) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia berupa laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan dokumentasi langsung terhadap data-data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2011-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Tanpa adanya instrumen penelitian, kita tidak dapat mengumpulkan data untuk penelitian. Jika data penelitian tidak ada, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data ini berupa angka-angka yang akan dianalisis dan juga terdapat beberapa rumus yang digunakan.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya

dipaparkan dalam bentuk laporan keuangan (Arikunto, 2019). Metode ini bisa digunakan untuk analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 30% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan (Sukamulja, 2019).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 20% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

3. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 30% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

4. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukamulja, 2019).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 40% (Kasmir, 2018). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada bagian ini diulas tentang deskripsi gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perkembangan dan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang diuraikan berikut.

4.1.1.1 Sejarah singkat PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever didirikan Pada tahun 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V di Angke, Presiden Direktur PT Unilever Indonesia Tbk Jakarta adalah Hemant Bakshi. PT Unilever Tbk termasuk dalam kategori *Consumer goods industry* yang merupakan usaha pengolahan mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga, PT Unilever juga merupakan salah satu saham yang mampu bertahan di Jakarta *Islamic Index* selama tahun 2016-2018. Pada tahun 1992 membuka pabrik *ice cream Wall's* di Cikarang serta meluncurkan *Conello* dan *Paddle Pop*. Sebagai entitas bisnis, Unilever Indonesia tetap optimis dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada akhir Desember 2018, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 9,1 triliun dengan demikian pertumbuhan laba meningkat sebesar 30,1% dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya.

Unilever mampu mempertahankan pertumbuhan positif dengan berbagai inisiatif transformasi yang terus dilakukan oleh perusahaan, baik melalui peluncuran berbagai inovasi, maupun digitalisasi dalam beberapa aspek operasi bisnis yang dimiliki. Dalam hal inovasi pada tahun 2018, perusahaan memasuki kategori bisnis baru melalui peluncuran saus cabai jawara, meluncurkan merek

baru pada kategori *Skin Cleansing*, serta berbagai produk dalam format baru. Mengenai operasi bisnis, perusahaan telah melakukan digitalisasi dalam sistem distribusi yang disebut digital logistik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan komitmennya untuk memberikan nilai lebih dan tumbuh secara kompetitif. Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni:

- a. *PT Anugrah Lever* - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango.
- b. *PT Technopia Lever* - didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore Pte. Ltd..
- c. *PT Knorr Indonesia* - diakuisisi pada 21 Januari 2004.
- d. PT Sara Lee

4.1.1.2 Produk-produk Unilever

PT Unilever Indonesia Tbk termasuk dalam kategori *Consumer goods industry* yang merupakan usaha pengolahan mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu dari bagian penyedia berbagai jenis kebutuhan harian, adapun PT Unilever Indonesia Tbk juga merupakan brand yang unggul dan terkemuka yang menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat mulai dari alat cuci, kosmetik hingga bahan makanan. Berikut merupakan beberapa produk-produk yang dihasilkan PT Unilever Indonesia Tbk yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat diantaranya: Bango, Lifeboy, Paddle pop, Wipol, Domestos, Vixal, Rexona, Pepsodent, Dove, Fair & lovely, Sunlight, Ponds, Sariwangi, Royco, Shampo Clear, Shampo Sunslik.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemic covid-19 disajikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

4.2.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas meliputi turunan rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*.

4.2.1.1 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor atau *gross profit margin* (GPM) mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Berdasarkan olah data, maka *gross profit margin* sebagai berikut.

Tabel 4.1 *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (Dalam jutaan rupiah)	Penjualan (Dalam jutaan rupiah)	GPM
2018	Rp 12.148.087	Rp 41.802.073	0,29
2019	Rp 9.901.772	Rp 42.922.563	0,23
2020	Rp 9.206.869	Rp 42.972.474	0,21
2021	Rp 7.496.592	Rp 39.545.959	0,19

Sumber: Lampiran 1, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka rasio *gross profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021 sebagai berikut:

- a. Tahun 2018, *gross profit margin* sebesar 0,29 atau 29%. Nilai ini didapatkan dari hasil bagi antara laba kotor sebesar Rp12.148.087 dengan penjualan Rp41.802.073.
- b. Tahun 2019, total laba kotor PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp9.901.772 dan total penjualan sebesar Rp42.972.474, sehingga rasio *gross profit margin* sebesar 23%.
- c. Tahun 2020, total laba kotor PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp9.206.869 dan total penjualan sebesar Rp42.972.474 maka rasio *Gross profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 21%.

- d. Tahun 2021, total laba kotor PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.496.592 dan total penjualan sebesar Rp39.545.959, sehingga rasio *gross profit margin* sebesar 19%.

4.2.1.2 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan (Sukamulja, 2019). Berdasarkan olah data maka *net profit margin* sebagai berikut.

Tabel 4.2 *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Dalam jutaan rupiah)	Penjualan (Dalam jutaan rupiah)	NPM
2018	Rp 9.081.187	Rp 41.802.073	0,22
2019	Rp 7.392.837	Rp 42.922.563	0,17
2020	Rp 7.163.536	Rp 42.972.474	0,17
2021	Rp 5.758.148	Rp 39.545.959	0,15

Sumber: Lampiran 1, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka rasio *net profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021 sebagai berikut:

- a. Tahun 2018, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp9.081.187 dan total penjualan sebesar Rp41.802.073, sehingga rasio *net profit margin* sebesar 22%.
- b. Tahun 2019, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.392.837 dan total penjualan sebesar Rp42.922.563, sehingga rasio *net profit margin* sebesar 17%.
- c. Tahun 2020, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.163.536 dan total penjualan sebesar Rp42.972.474, sehingga rasio *net profit margin* sebesar 17%.
- d. Tahun 2021, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp5.758.148 dan total penjualan sebesar Rp39.545.959, sehingga rasio *net profit margin* sebesar 15%.

4.2.1.3 Return On Asset (ROA)

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Berdasarkan olah data maka, return on asset sebagai berikut.

Tabel 4.3 *Return On Asset*

Tahun	Laba Bersih (Dalam jutaan rupiah)	Total Aset (Dalam jutaan rupiah)	ROA
2018	Rp 9.081.187	Rp 20.326.869	0,45
2019	Rp 7.392.837	Rp 20.649.371	0,36
2020	Rp 7.163.536	Rp 20.534.632	0,35
2021	Rp 5.758.148	Rp 19.068.532	0,30

Sumber: Lampiran 1 dan 2, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka rasio *return on asset* PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021 sebagai berikut:

- a. Tahun 2018, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp9.081.187 dan total aset sebesar Rp.20.326.869, sehingga rasio *return on asset* sebesar 45%.
- b. Tahun 2019, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.392.837 dan total aset sebesar Rp.20.649.371, sehingga rasio *return on asset* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 36%.
- c. Tahun 2020, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.163.536 dan total aset sebesar Rp20.534.632 maka rasio *return on asset* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 35%.
- d. Tahun 2021, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp5.758.148 dan total aset sebesar Rp.19.068.532, sehingga rasio *return on asset* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 30%.

4.2.1.4 Return On Equity (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki (Sukamulja, 2019). Berdasarkan olah data maka return on equity sebagai berikut.

Tabel 4.4 *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih (Dalam jutaan rupiah)	Total Ekuitas (Dalam jutaan rupiah)	ROE
2018	Rp 9.081.187	Rp 7.383.667	1,23
2019	Rp 7.392.837	Rp 5.281.862	1,40
2020	Rp 7.163.536	Rp 4.937.368	1,45
2021	Rp 5.758.148	Rp 4.321.269	1,33

Sumber: Lampiran 1 dan 2, data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka rasio Rasio *Return on equity* PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021 sebagai berikut:

- a. Tahun 2018, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp9.081.187 dan total ekuitas sebesar Rp.7.383.667, sehingga rasio *Return on equity* sebesar 123% dengan kreteria efektif.
- b. Tahun 2019, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.392.837 dan total ekuitas sebesar Rp5.281.862, sehingga rasio *Return on equity* sebesar 140% dengan kreteria Efektif.
- c. Tahun 2020, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.163.536 dan total ekuitas sebesar Rp.4.937.368, sehingga rasio *return on equity* sebesar 145% dengan kriteria efektif.
- d. Tahun 2021, total laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp5.758.148 dan total ekuitas sebesar Rp4.321.269, sehingga rasio *return on equity* sebesar 133% dengan kreteria efektif.

4.2.2 Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya yang memperlihatkan data mengenai kinerja keuangan berbasis rasio profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian tersebut disajikan secara komprehensif dalam tabel 4.5. sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kinerja Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2021

Kinerja Keuangan	Sebelum Covid-19		RSC-19	COVID 19		RC-19	P	Standar
	2018	2019		2020	2021			
<i>Gross Profit Margin</i>	29%	23%	26%	21%	19%	20%	-23,08	30%
<i>Net Profit Margin</i>	22%	17%	20%	17%	15%	16%	-5,88	20%
<i>Return on asset</i>	45%	36%	41%	35%	30%	33%	-8,33	30%
<i>Return on equity</i>	123%	140%	132%	145%	133%	139%	5,3	40%

Sumber Data : Lampiran 3, data diolah, 2022

Keterangan: RSC-19=Rata-rata Sebelum Covid-19, RC-19=Rata-rata pada saat Covid-19, P = Perkembangan (naik atau turun)

4.2.2.1 *Gross Profit Margin*

Kinerja keuangan berdasarkan margin laba kotor atau *gross profit margin* (GPM) sebelum dan saat pandemi covid-19 disajikan berikut.

a. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Gross Profit Margin* Sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid 2018 memperlihatkan nilai *gross profit margin* tahun 2018 sebesar 29% yang berada di bawah standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba Rp0,29 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Rendahnya *gross profit margin* tahun 2018 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *gross profit margin* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 23% yang berada di bawah standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba Rp0,23 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Rendahnya *gross profit margin* tahun 2019 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Unilever Indonesia Tbk sangat kesulitan menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

b. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Gross Profit Margin* Saat Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saat masa pandemi covid 2020 memperlihatkan nilai *gross profit margin* tahun 2021 sebesar 21% yang berada di bawah standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba Rp0,21 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Rendahnya *gross profit margin* tahun 2020 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *gross profit margin* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 19% yang berada di bawah standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba Rp0,19 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Rendahnya

gross profit margin tahun 2019 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

c. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Gross Profit Margin* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Kendati kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya berada di bawah standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat, Namun jika dibandingkan sebelum dan saat pandemi memperlihatkan bahwa kinerja keuangan sebelum masa pandemi 2018-2019 masih lebih diatas dari pada masa pandemi 2020-2021.

4.2.2.2 Net Profit Margin

Kinerja keuangan berdasarkan margin laba bersih atau *net profit margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19 disajikan berikut.

a. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin* Sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid-19 memperlihatkan nilai *net profit margin* tahun 2018 sebesar 22% yang berada di atas standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih Rp0,22 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Tingginya *net profit margin* tahun 2018 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *net profit margin* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 17% yang berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba bersih Rp0,17 dari setiap Rp1 penjualan yang

dilakukan. Rendahnya *net profit margin* tahun 2019 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dalam keadaan baik atau sehat sedangkan tahun 2019 dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan berdasarkan standar industri dan pada tahun 2019 tidak menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan berdasarkan standar industri.

b. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin* Saat Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saat masa pandemi covid 2020 memperlihatkan *nilai net profit margin* tahun 2020 sebesar 17% yang berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba Rp0,17 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Rendahnya *net profit margin* tahun 2020 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *net profit margin* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 15% yang berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk hanya mampu menghasilkan laba Rp0,15 dari setiap Rp1 penjualan yang dilakukan. Rendahnya *net profit margin* tahun 2021 disebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

c. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Kendati kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 tahun 2018-2021, dari empat tahun tersebut hanya tahun 2018 yang berada di atas standar industri dan tiga tahun lainnya berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi hanya pada tahun 2018 yang dalam keadaan baik dan tahun 2019-2021 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat.

4.2.2.3 *Return On Asset (ROA)*

Kinerja keuangan berdasarkan *return on assets (ROA)* sebelum dan saat pandemi covid-19 disajikan berikut.

a. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return on Asset* Sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 memperlihatkan nilai *return on assets* tahun 2018 sebesar 45% yang berada di atas standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih Rp0,45 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Tingginya *return on asset* tahun 2018 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on asset* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 36% yang berada di atas standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih Rp0,36 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Tingginya *return on asset* tahun 2019 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Unilever Indonesia Tbk dapat menghasilkan laba yang lebih dari penjualan yang dilakukan.

b. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Asset* Saat Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saat masa pandemi covid-19 memperlihatkan nilai *return on asset* tahun 2020 sebesar 35% yang berada di atas standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih Rp0,35 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Tingginya *return on asset* tahun 2020 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on asset* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 30% yang berada sejajar dengan standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* dalam kondisi baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih Rp0,30 dari setiap Rp1 total aset yang digunakan. Pencapaian kinerja keuangan *return on asset* tahun 2021 disebabkan kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan standar industri.

c. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Asset* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya berada di atas standar industri 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi semuanya dalam keadaan baik atau sehat, Namun jika dibandingkan sebelum dan saat pandemi memperlihatkan bahwa kinerja

keuangan sebelum masa pandemi 2018-2019 masih lebih baik dari pada masa pandemi 2020-2021.

4.2.2.4 Return On Equity (ROE)

Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi covid-19 disajikan berikut.

a. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return on Asset* Sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi covid-19 memperlihatkan nilai *return on equity* tahun 2018 sebesar 123% yang berada jauh di atas standar industri 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi sangat baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih Rp1,23 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Tingginya *return on equity* tahun 2018 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on equity* sebelum masa pandemi tahun 2019 sebesar 140% yang berada jauh di atas standar industri 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi sangat baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba Rp1,40 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Tingginya *return on equity* tahun 2019 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun tersebut PT Unilever Indonesia Tbk dapat menghasilkan laba yang lebih dari penjualan yang dilakukan.

b. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity* Saat Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saat masa pandemi covid-19 memperlihatkan nilai *return on equity* tahun 2020 sebesar 145% yang berada jauh di atas standar industri 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi sangat baik atau sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba Rp1,45 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Tingginya *return on equity* tahun 2020 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

Sementara itu, *return on equity* saat masa pandemi tahun 2021 sebesar 40% yang berada sejajar dengan standar industri 133%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dalam kondisi sangat baik dan sehat. Artinya bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba Rp1,33 dari setiap Rp1 total ekuitas yang digunakan. Tingginya *return on equity* tahun 2021 disebabkan tingginya laba bersih yang dihasilkan berdasarkan standar industri.

c. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Kinerja keuangan berdasarkan *return on Equity* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya berada di atas standar industri 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi semuanya dalam keadaan baik atau sehat, Namun jika dibandingkan sebelum dan saat pandemi memperlihatkan bahwa kinerja keuangan tahun 2018-2021 naik turun, karena dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dan tahun 2019-2020 juga mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berdasarkan *gross profit margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Jika dibandingkan antara kedua masa tersebut, maka kinerja *gross profit margin* sebelum pandemi masih lebih baik dari masa saat pandemi 2020-2021.
2. Kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 memperlihatkan hanya tahun 2018 yang berada di atas standar industri sementara 2019-2021 berada di bawah standar industri 20%. Hal tersebut menunjukkan hanya masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 memperlihatkan kinerja keuangan dalam keadaan baik atau sehat.
3. Kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Jika dibandingkan antara kedua masa tersebut, maka kinerja *return on asset* sebelum pandemi masih lebih baik dari masa saat pandemi covid-19 tahun 2020-2021.
4. Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2018-2021 semuanya dalam keadaan baik atau sehat. Jika dibandingkan antara kedua masa tersebut, maka kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sebelum pandemi covid-19 masih lebih baik dari masa saat pandemi covid-19 tahun 2020-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Unilever Indonesia Tbk meningkatkan perolehan laba bersih untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya rasio yang berkinerja tidak baik.
2. Untuk meningkatkan laba bersih, maka setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan yaitu meningkatkan penjualan dan saat bersamaan mampu menekan biaya atau efisiensi yang dapat mengurangi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2020. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ibrohim, I. H. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19".
- Ismawati, I. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020. Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- S. Munawir 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nasution, M. R. 2018. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan)".
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. 2018. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. Kitabah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah".
- Sutomo, I. (2014). "Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Niagraja Kreasi Lestari Banjarbaru". Jurnal kindai.
- Youlanda, E. 2021. "Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan Sesudah Covid-19 (Studi pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Akuntansi)".

<https://www.idx.co.id>

<https://www.unilever.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2021

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	42,922,563	41,802,073	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(20,893,870)	(20,697,246)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	22,028,693	21,104,827	Total gross profit
Beban penjualan	(8,049,388)	(7,678,122)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,861,481)	(3,925,110)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	11,096	15,776	Finance income
Beban keuangan	(230,230)	(191,900)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Pendapatan lainnya	3,082	2,822,616	Other income
Beban lainnya			Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	9,901,772	12,148,087	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,508,935)	(3,066,900)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	7,392,837	9,081,187	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	7,392,837	9,081,187	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(302,680)	276,750	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(302,680)	276,750	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2021</u>	<u>31 December 2020</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	39,545,959	42,972,474	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(19,919,572)	(20,515,484)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	19,626,387	22,456,990	Total gross profit
Beban penjualan	(7,864,452)	(8,628,647)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4,084,012)	(4,357,209)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,017	4,647	Finance income
Beban keuangan	(184,876)	(248,790)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Pendapatan lainnya	1,528	0	Other income
Beban lainnya	(0)	(20,122)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	7,496,592	9,206,869	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(1,738,444)	(2,043,333)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	5,758,148	7,163,536	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	5,758,148	7,163,536	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(41,347)	(106,930)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(41,347)	(106,930)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax

Lampiran 2

Neraca PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2021

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2019	31 December 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	628,649	351,667	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar			Current financial assets held-to-maturity investments
Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual			Current financial assets available-for-sale
Aset keuangan lancar lainnya			Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,896,714	4,485,405	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	438,775	498,066	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah lancar			Current customer receivables
Piutang nasabah lancar pihak ketiga			Current customer receivables third parties
Piutang nasabah lancar pihak berelasi			Current customer receivables related parties
Piutang margin			Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang premi dan reasuransi			Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga			Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	78,378	92,172	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	33,884	27,763	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan hewan ternak lancar			Current livestock inventories

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	325,197	844,076	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar			Current financial assets held-to-maturity investments
Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual			Current financial assets available-for-sale
Aset keuangan lancar lainnya			Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,136,690	4,978,160	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	379,865	317,128	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah lancar			Current customer receivables
Piutang nasabah lancar pihak ketiga			Current customer receivables third parties
Piutang nasabah lancar pihak berelasi			Current customer receivables related parties
Piutang margin			Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang premi dan reasuransi			Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga			Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	52,939	70,109	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	68,645	47,957	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan hewan ternak lancar			Current livestock inventories
Persediaan aset real estat lancar			Current real estate assets
Persediaan lancar lainnya	2,453,871	2,463,104	Current inventories

Lampiran 3

Perhitungan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19 PT Unilever Indonesia Tbk

1. *Gross profit margin*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2018	Rp 12.148.087	Rp 41.802.073	29%
2019	Rp 9.901.772	Rp 42.922.563	23%
2020	Rp 9.206.869	Rp 42.972.474	21%
2021	Rp 7.496.592	Rp 39.545.959	19%

2. *Net profit margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	Rp 9.081.187	Rp 41.802.073	22%
2019	Rp 7.392.837	Rp 42.922.563	17%
2020	Rp 7.163.536	Rp 42.972.474	17%
2021	Rp 5.758.148	Rp 39.545.959	15%

3. *Return on asset*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2018	Rp 9.081.187	Rp 20.326.869	45%
2019	Rp 7.392.837	Rp 20.649.371	36%
2020	Rp 7.163.536	Rp 20.534.632	35%
2021	Rp 5.758.148	Rp 19.068.532	30%

4. *Return on equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2018	Rp 9.081.187	Rp 7.383.667	123%
2019	Rp 7.392.837	Rp 5.281.862	140%
2020	Rp 7.163.536	Rp 4.937.368	145%
2021	Rp 5.758.148	Rp 4.321.269	133%